

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia dan dunia saat ini sedang menghadapi pandemi virus corona sehingga peserta didik diminta untuk belajar di rumah untuk menghindari terpaparnya COVID-19. Guru dan peserta didik harus melakukan pembelajaran secara *online* atau tidak tatap muka di kelas seperti biasanya. Adanya pandemi seperti ini menuntut peserta didik dan guru harus belajar dan melakukan pembelajaran secara *online* atau jarak jauh (Pujiasih, 2020:42). Pembelajaran *online* tidak hanya menggunakan aplikasi yang mendukung dalam menyampaikan materi pembelajaran. Namun saat ini bahan ajar dan lembar kerja pun disajikan dalam bentuk *softfile* yang bisa diunduh peserta didik untuk membantu pembelajaran. Pada masa pandemi COVID-19 ini pembelajaran *online* (*e-learning*) digunakan dengan harapan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Proses pembelajaran akan berlangsung efektif serta efisien jika adanya dukungan bahan ajar atau lembar kerja yang mendukung proses interaksi yang sedang dilakukan. Mata pelajaran biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, dan prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Slameto, 2010). Dalam pembelajaran biologi, guru tidak hanya memberikan materi pelajaran tetapi juga menghubungkan materi pelajaran dalam kehidupan setiap hari dan memotivasi peserta didik untuk menghubungkan pengetahuan yang didapatkannya dengan kehidupan mereka (Rusmiati, 2017:23).

Lembar kerja merupakan lembaran tugas yang berisi pedoman atau petunjuk untuk menyelesaikan suatu tugas yang harus dikerjakan peserta didik dalam pokok materi tertentu. Alat bantu pembelajaran yang akurat bagi peserta didik di antaranya adalah lembar kerja karena lembar kerja menunjang peserta

didik guna memperluas pengetahuan mengenai konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis (Simanullang, 2016:1). Sumber daya peserta didik dan guru dapat dioptimalkan dengan penggunaan lembar kerja dalam proses pembelajaran. Beberapa kelebihan dalam pemanfaatan lembar kerja dalam pembelajaran ialah dapat menstimulasikan kemandirian peserta didik, meningkatkan keaktifan, kreativitas dan motivasi belajar peserta didik, mengefisienkan waktu dan memberi kesempatan yang lebih banyak bagi guru untuk melaksanakan bimbingan individu atau kelompok (Prastowo, 2012:30).

Menggunakan lembar kerja dalam bentuk *softfile* sebagai media belajar untuk membantu pembelajaran *online* sebenarnya sangat menguntungkan guru, sebab guru tidak perlu menambah pekerjaan untuk menghimpun soal-soal atau pertanyaan serta dapat menghemat penggunaan kertas. Dengan demikian, guru hanya perlu fokus menyampaikan pemahaman materi secara maksimal. Kurang lainnya, lembar kerja berperan sebagai pedoman peserta didik dalam mengerjakan tugas belajar baik secara individu maupun kelompok.

Sekolah yang sudah menggunakan lembar kerja sebagai media, masih membutuhkan guru sebagai sumber utama belajar. Peserta didik masih belum mampu menguasai dan memahami sendiri apa yang tertulis di lembar kerja baik dari materi, soal, tugas mandiri atau kelompok sehingga kegiatan investigasi/analisis tidak berjalan dengan baik. Isinya juga masih seputar materi dan soal-soal yang menggunakan kertas buram dengan gambar yang tidak jelas (Sudjana, 2010:134).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan berupa observasi di sebuah sekolah di Kabupaten Cirebon yaitu SMAN 1 Babakan, guru tidak membuat sendiri lembar kerja yang biasa digunakan. Lembar kerja yang biasa digunakan diambil dari kegiatan kerja pada buku paket peserta didik. Lembar kerja hanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat menjadikan peserta didik kurang tertarik dan kurang paham terhadap materi pembelajaran. Padahal, sebenarnya guru bisa membuat sendiri lembar kerja agar dapat membuat peserta didik tertarik dan kontekstual dengan keadaan lingkungan sekolah.

Dari hasil pengamatan, selama ini lembar kerja yang dipakai dalam kegiatan pembelajaran belum berfungsi penuh dalam membiasakan peserta didik untuk melaksanakan penyelidikan karena penjelasan konsepnya yang kurang dalam. Lembar kerja belum bisa dimanfaatkan untuk menggali suatu konsep, dan menerapkan konsep yang sudah ada dalam kehidupan, hal tersebut menjadikan peserta didik belum berkegiatan secara aktif dalam proses belajar dan mengajar.

Menurut Lestari (2013:8), model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) merupakan model pembelajaran yang kegiatan belajarnya dimulai dengan pemberian masalah atau kondisi berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian peserta didik mencari (*search*) informasi untuk mengidentifikasi situasi atau masalah yang disajikan, setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi kemudian peserta didik membuat hipotesis dan merencanakan penyelesaian (*solve*) masalah tersebut, dengan informasi dan rencana yang telah disiapkan, peserta didik membuat (*create*) solusi penyelesaian kemudian menyajikannya untuk di dibahas bersama-sama dengan teman dan guru, peserta didik membagi (*share*) pengetahuan satu sama lain.

Model pembelajaran SSCS memiliki kelebihan di antaranya adalah menstimulasikan kemampuan bertanya peserta didik, memperbaiki interaksi sesama peserta didik, meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap cara belajar mereka. Pembelajaran model SSCS memberikan kontribusi yang besar bagi peserta didik sehingga dapat memecahkan kesulitan dalam memahami pelajaran. Model ini akan membiasakan peserta didik berusaha secara mandiri untuk mencari penyelesaian dari soal-soal yang diajukan (Mulyawati, 2017:3).

Jaringan pada tumbuhan merupakan salah satu materi biologi di kelas XI. Materi jaringan tumbuhan menjelaskan jaringan meristem dan jaringan dewasa pada tumbuhan. Materi ini cukup abstrak karena walaupun tumbuhan ditemui di kehidupan sehari-hari namun anatominya tidak dapat dilihat secara langsung. Materi ini membutuhkan alat bantu seperti lembar kerja untuk memudahkan peserta didik dalam mengobservasi dan menganalisis jaringan tumbuhan pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal di SMAN 1 Babakan, dari 35 peserta didik yang diberi angket, 29 peserta didik mengatakan lembar kerja dapat menunjang kegiatan pembelajaran, tetapi 33 peserta didik mengatakan lembar kerja yang digunakan belum lengkap isinya dan 31 peserta didik mengatakan lembar kerja yang biasa digunakan belum sesuai dengan keinginan peserta didik, baik dari petunjuk kerja yang kurang jelas maupun gambar yang sulit dipahami. Pada mata pelajaran Biologi kelas XI semester 1 materi jaringan pada tumbuhan, peserta didik diharapkan mampu mencapai beberapa Kompetensi Dasar, khususnya menganalisis struktur jaringan meristem dan jaringan dewasa pada tumbuhan.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dikembangkan lembar kerja yang dapat menuntun peserta didik dalam proses belajar khususnya pembelajaran *online*. Dalam penelitian ini dipilih pengembangan lembar kerja berbasis *Search, Solve, Create and Share*. Untuk menyelesaikan masalah yang telah diuraikan di atas, maka diajukan penelitian yang berjudul **“PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA BERBASIS *SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE* (SSCS) PADA MATERI JARINGAN TUMBUHAN”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dicari jawabannya yaitu:

1. Bagaimanakah tahap-tahap pengembangan Lembar Kerja berbasis *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) pada materi jaringan tumbuhan?
2. Bagaimanakah validitas Lembar Kerja berbasis *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) pada materi jaringan pada tumbuhan?
3. Bagaimanakah respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan pengembangan Lembar Kerja berbasis *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) pada materi jaringan pada tumbuhan?

C. Tujuan

Dari masalah yang sudah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan tahap-tahap pengembangan Lembar Kerja berbasis *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) pada materi jaringan tumbuhan.
2. Menghasilkan produk Lembar Kerja berbasis *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) pada materi jaringan tumbuhan yang layak digunakan di sekolah.
3. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan pengembangan Lembar Kerja berbasis *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) pada materi jaringan tumbuhan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran Biologi, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat teoritis
 - 1) Pembelajaran Biologi di sekolah berjalan secara efektif.
 - 2) Memberikan gambaran penyusunan dan pengembangan lembar kerja peserta didik Biologi.
2. Manfaat praktis
 - 1) Lembar kerja peserta didik Biologi berbasis *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) dapat melatih peserta didik menemukan permasalahan, mengembangkan komunikasi sosial, berbagi ide, pengetahuan dan solusi dari permasalahan lingkungan di sekitar pada materi jaringan pada tumbuhan.
 - 2) Bagi peneliti dapat menambah kemampuan peneliti dalam mengembangkan perangkat pembelajaran khususnya lembar kerja.

E. Batasan Masalah

Berikut batasan masalah dibuat agar masalah yang diteliti dalam penelitian ini lebih jelas dan terarah.

1. Penelitian ini dilakukan pada materi jaringan tumbuhan pada kelas XI.
2. Lembar kerja yang dikembangkan dalam penelitian ini yakni berbasis *Search, Solve, Create and Share* (SSCS).

F. Definisi Operasional

Untuk memperjelas masalah penelitian ini, berikut penjelasan definisi dari beberapa istilah tertentu:

1. Lembar kerja adalah pedoman dan petunjuk dalam menyelesaikan suatu tugas. Tugas yang terdapat pada lembar kerja harus jelas pencapaian kompetensi dasarnya. Prastowo (2012) menyatakan bahwa lembar kerja setidaknya harus melengkapi kriteria yang berhubungan dengan pencapaian sebuah kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik.
2. Model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) adalah model pembelajaran yang mengacu pada 4 fase penyelesaian masalah yaitu peserta didik menyelidiki dan mendefinisikan masalah (*search*), peserta didik merencanakan dan melaksanakan pemecahan masalah (*solve*), peserta didik memformulasikan hasil dan menyusun penyajian hasil (*create*), dan peserta didik mengkomunikasikan penyelesaian yang diperoleh (*share*) (Suciati, 2013:195).
3. Jaringan pada tumbuhan adalah salah satu materi pokok Biologi di SMA/MA kelas XI yang membahas Jaringan Meristem dan Jaringan Dewasa.

G. Kerangka Pemikiran

Lembar kerja adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja biasanya berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas yang diperintahkan dalam lembar kerja harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapai (Majid, 2011:176).

Secara umum pengembangan memiliki arti pertumbuhan, perubahan secara perlahan dan bertahap. Pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk membuat atau mengubah suatu produk menjadi lebih baik, dalam pendidikan, pengembangan berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran (Setyosari, 2010:19).

Berdasarkan studi pendahuluan, lembar kerja yang digunakan ketika pembelajaran tidak dibuat sendiri oleh guru melainkan diambil dari kegiatan di buku paket. Dari desain yang kurang menarik, gambar yang kurang jelas dan bahasa yang sama dengan buku paket. Padahal guru bisa membuat sendiri lembar kerja yang lebih menarik dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Materi yang akan dikembangkan dalam lembar kerja ini adalah Jaringan Tumbuhan yang terdapat pada kelas XI semester 1. Adapun Kompetensi Dasar dan indikator pencapaian pada materi jaringan tumbuhan terdapat dalam Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

KI	Kompetensi Dasar	Indikator
3	3.3 Menganalisis keterkaitan antara struktur sel pada jaringan tumbuhan dengan fungsi organ pada tumbuhan.	3.3.1 Menganalisis ciri-ciri dan fungsi jaringan meristem pada tumbuhan. 3.3.2 Menganalisis fungsi berbagai jenis jaringan dewasa pada tumbuhan. 3.3.3 Menganalisis sifat totipotensi sebagai dasar kultur jaringan.

Pemilihan media pembelajaran akan memberi dampak terhadap keberhasilan proses belajar mengajar secara *online*. Media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan di antaranya ialah lembar kerja berbasis *Search, Solve, Create and Share* (SSCS). Lembar kerja berbasis SSCS dapat memotivasi peserta didik dan melibatkan peserta didik sebab terdapat peran peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menyelesaikan masalah yang terdapat dalam lembar kerja. Lembar kerja berbasis SSCS mengikuti tahapan pada model terdapat pada Tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Langkah-langkah SSCS

Tahap	Kegiatan yang Dilakukan
<i>Search</i>	1. Memahami soal atau kondisi yang diberikan kepada peserta didik yang berupa apa yang diketahui, apa yang tidak diketahui dan apa yang ditanyakan. 2. Melakukan observasi dan investigasi terhadap kondisi tersebut. 3. Membuat pertanyaan-pertanyaan kecil. 4. Menganalisis informasi sehingga terbentuk sekumpulan ide.

<i>Solve</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan dan melaksanakan rencana untuk mencari solusi. 2. Memilih metode untuk memecahkan masalah. 3. Mengumpulkan dan menganalisis data.
<i>Create</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan produk baru berupa solusi masalah berdasarkan dugaan yang telah dipilih pada fase sebelumnya. 2. Menguji dugaan yang dibuat apakah benar atau salah. 3. Menampilkan hasil sekreatif mungkin. Jika perlu, peserta didik dapat menggunakan grafik, poster atau model.
<i>Share</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkomunikasi dengan guru, teman sekelompok dan kelompok lain atas temuan dan solusi masalah. 2. Mengartikulasikan pemikiran mereka, menerima umpan balik dan mengevaluasi solusi.

Sumber : Huda (2013)

Adapun prosedur pengembangan lembar kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahapan yang dikemukakan oleh Thiagarajan (1974) dalam Sugiyono (2015) yang dikenal dengan pengembangan 4D yaitu *define, design, develop, and disseminate*. Namun, dari keempat tahapan tersebut, penelitian pengembangan ini hanya akan pada tahap ketiga yaitu *define, design and develop*. Berikut ini penjelasan di setiap tahapan:

1. *Define*, tahap ini bertujuan untuk menentukan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Langkah awalnya dengan analisis tujuan dari batasan materi yang akan dikembangkan. Tahapan ini terdiri atas lima langkah yaitu analisis ujung depan, analisis tugas, analisis peserta didik, analisis konsep, dan perumusan tugas pembelajaran (Al-Tabany, 2014:233).
2. *Design*, tahap ini bertujuan untuk menyiapkan bentuk perangkat pembelajaran. Tahap ini meliputi penentuan lembar kerja yang cocok dengan tujuan yang dirumuskan.
3. *Develop*, yang dalam penelitian ini adalah tahap terakhir dengan melaksanakan kajian lapangan mengenai pengembangan produk awal, divalidasi, apabila ada ketidaksesuaian maka direvisi, kemudian produk yang telah dikembangkan diuji-coba (Al-Tabany, 2014:235).

Langkah-langkah untuk menyusun lembar kerja yang baik adalah sebagai berikut.

1. Melakukan analisis kurikulum

Analisis kurikulum merupakan langkah pertama dalam penyusunan lembar kerja. Langkah ini dimaksudkan untuk menentukan materi-materi yang memerlukan bahan ajar berupa lembar kerja. Materi yang digunakan ditentukan dengan cara melakukan analisis terhadap materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang diajarkan (Prastowo, 2012:212).

2. Menyusun peta kebutuhan lembar kerja

Peta kebutuhan lembar kerja sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah dan urutan lembar kerja yang harus ditulis. Menyusun peta kebutuhan diambil dari hasil analisis kurikulum dan kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan hasil analisis. Hal-hal yang biasa dianalisis untuk menyusun peta kebutuhan di antaranya KI, KD, indikator pencapaian, dan lembar kerja yang sudah digunakan (Prastowo, 2012:212).

3. Menentukan judul lembar kerja

Judul ditentukan dengan melihat hasil analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau dari pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi sebuah judul lembar kerja. Jika kompetensi dasar tersebut tidak terlalu besar (Prastowo, 2012:212).

4. Penulisan lembar kerja

Dalam penulisan lembar kerja terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan. Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun lembar kerja:

- a. Merumuskan kompetensi dasar

Untuk merumuskan kompetensi dasar dapat dilakukan dengan melihat pada kurikulum yang berlaku. Kompetensi dasar merupakan turunan dari standar kompetensi. Untuk mencapai kompetensi dasar peserta didik harus mencapai indikator-indikator

yang merupakan turunan dari kompetensi dasar (Prastowo, 2012:212).

b. Menentukan alat penilaian

Lembar kerja yang baik harus memiliki alat penilaian untuk menilai semua yang sudah dilakukan. Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Alat penilaian dapat berupa soal pilihan ganda dan soal esai. Penilaian yang dilakukan didasarkan pada kompetensi peserta didik, maka alat penilaian yang cocok adalah menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) (Prastowo, 2012:212). Dengan demikian demikian pendidik dapat melakukan penilaian melalui proses dan hasilnya.

c. Menyusun materi

Sebuah lembar kerja di dalamnya terdapat materi pelajaran yang akan dipelajari. Materi dalam lembar kerja harus sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Ketika menyusun materi untuk lembar kerja ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Materi lembar kerja dapat berupa informasi pendukung, gambaran umum mengenai ruang lingkup materi yang akan dipelajari (Prastowo, 2012:212). Materi dalam lembar kerja dapat diambil dari berbagai sumber seperti, buku, majalah, jurnal, internet, dan sebagainya. Tugas-tugas yang diberikan dalam lembar kerja harus tuliskan secara jelas guna mengurangi hal-hal yang seharusnya dapat dilakukan oleh peserta didik (Prastowo, 2012:213).

d. Memperhatikan struktur lembar kerja

Langkah ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam penyusunan lembar kerja. Kita terlebih dahulu harus memahami segala sesuatu yang akan kita gunakan dalam penyusunan lembar kerja, terutama bagian dasar dalam penyusunan lembar kerja sebelum melakukan penyusunan lembar kerja. Komponen penyusun lembar kerja harus sesuai apabila salah satu

komponen penyusun lembar kerja tidak sesuai maka lembar kerja tidak akan terbentuk (Prastowo, 2012:213). Lembar kerja terdiri dari enam komponen yaitu judul, petunjuk belajar (petunjuk peserta didik), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas, dan langkah- langkah kerja serta penilaian.

Setelah prosedur pengembangan lembar kerja telah selesai dilaksanakan, maka pertama-tama, produk lembar kerja akan divalidasi oleh ahli media, ahli materi, dan guru mata pelajaran Biologi untuk menguji kelayakan lembar kerja. Kritik dan saran dari validator akan menjadi referensi untuk merevisi lembar kerja. Setelah lembar kerja benar-benar layak barulah produk akhirnya akan digunakan dalam uji coba pemakaian melalui proses pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana respon peserta didik terhadap penggunaan lembar kerja pada materi jaringan pada tumbuhan.

Uji keterbacaan lembar kerja bertujuan untuk mengetahui tanggapan peserta didik yang dapat dijadikan tolak ukur kualitas perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dari aspek kepraktisan (Ulviani, dkk, 2017:114). Dari proses pembelajaran yang dilakukan dapat diketahui respon peserta didik terhadap lembar kerja dengan kriteria 1) sangat positif, 2) positif, 3) kurang positif, 4) tidak positif (Yamasari, 2010: 4). Kerangka berpikir dari penelitian ini dituangkan secara skematik dalam Gambar 1.1.

H. Hasil Penelitian yang Relevan

Rahmatika (2014:330) mengembangkan lembar kerja berbasis *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) pada praktikum mandiri. Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil belajar yang meningkat dengan kategori sedang. Ketuntasan klasikal peserta didik memiliki rata-rata 82,96% dan persentase klasikal keterampilan berpikir, aktivitas dan sikap ilmiah peserta didik memiliki rata-rata berturut-turut yakni 77,7%, 77,04%, dan 77,76%.

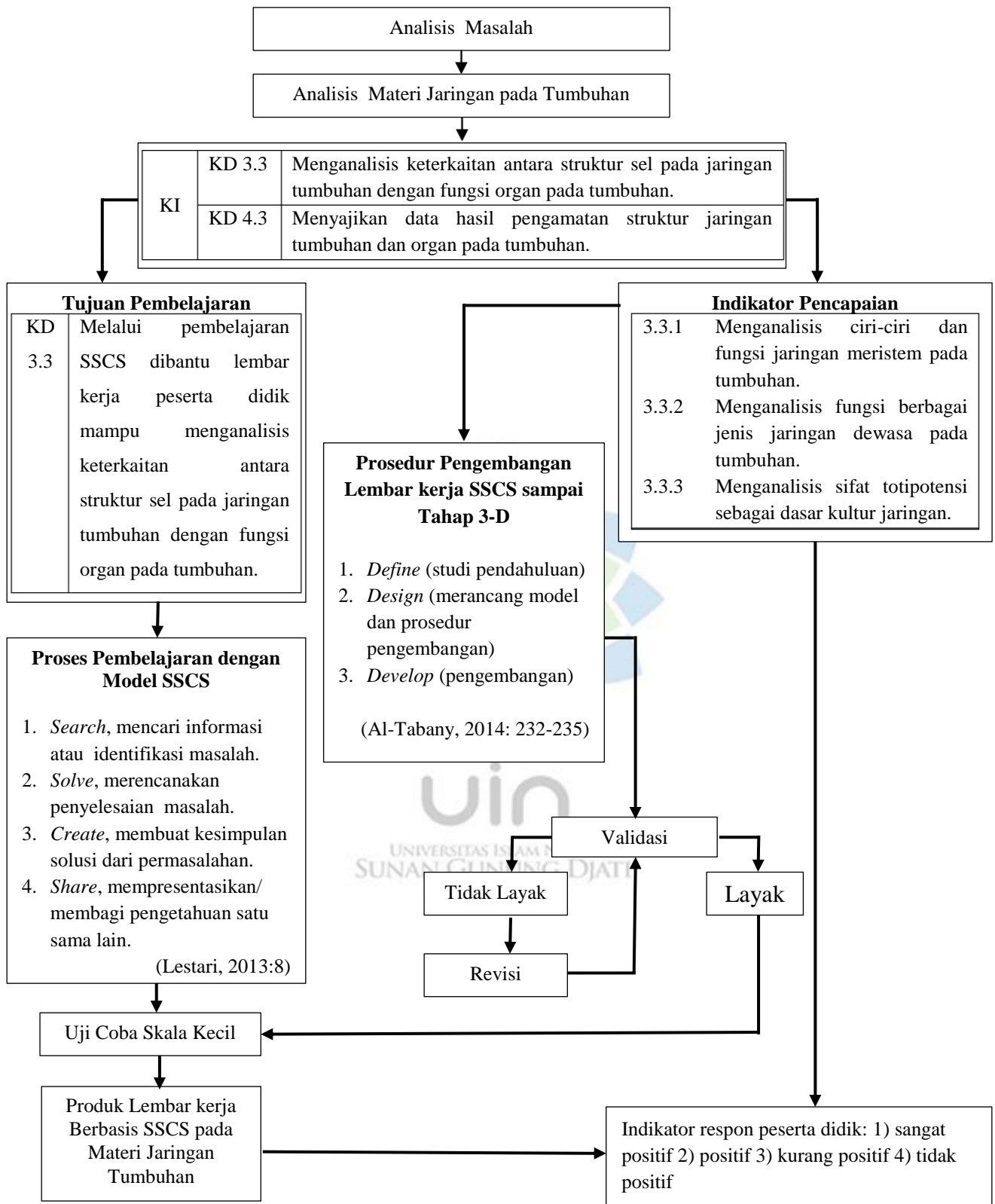
Mulyawati (2017:1) mengembangkan lembar kerja berbasis *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) pada sub materi Arthropoda. Penggunaan lembar kerja dalam pembelajaran mendapatkan N-gain sebesar 0,59 dengan kategori sedang

dan tanggapan positif dengan persentase 79,55% dan layak digunakan dalam pembelajaran sub materi Arthropoda di SMA/MA berdasarkan uji validitas materi dan media.

Nasution (2018:106) melakukan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui efektivitas dari lembar kerja mahapeserta didik berbasis SSCS pada mata kuliah ekologi hewan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembar kerja yang dikembangkan layak untuk dipakai pada materi ekologi hewan dengan validasi 76,96%, dan juga terdapat peningkatan terhadap hasil belajar, keterampilan berpikir dan keaktifan mahapeserta didik.

Selanjutnya ada penelitian Zahrini (2018) yang melakukan pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis SSCS yang bertujuan untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik dalam pembelajaran matematika yang valid, praktis dan efektif pada materi rasio trigonometri. Hasil penelitian menunjukkan kualitas lembar kerja tergolong dalam kategori sangat valid (90,86%) dan sangat praktis (96,75% untuk kelompok kecil dan 95,14% untuk kelompok besar).

Penelitian Oktaviani (2018) yang bertujuan untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik berbasis model SSCS yang valid dan praktis serta untuk mendeskripsikan komunikasi matematis peserta didik. Berdasarkan uji validitas, LKPD tersebut dikategorikan sangat valid dengan persentase sebesar 83,72%. Selanjutnya untuk hasil uji praktikalitas dan tes kemampuan komunikasi matematis berturut-turut yaitu 78,92 dengan kategori praktis dan 77,92% dengan kategori tinggi.



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran